

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kab. Blitar Triwulan II Tahun 2024
 - A. Gambaran Umum IPH Kab. Blitar Bulan April Tahun 2024

Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Blitar pada bulan April 2024 mengalami penurunan harga secara berturut-turut yang terjadi pada Minggu ke-1,3 dan 4 yaitu : -1,42; -2,84; -4,17; -4,66. Hal ini terjadi karena saat permintaan tinggi yang diikuti dengan kenaikan konsumsi selama Bulan Ramadhan dan Lebaran 2024 diikuti dengan dengan panen raya di Kab. Blitar sehingga kenaikan permintaan diiringi dengan tersedianya pasokan bahan penting yang melimpah. Untuk rincian komoditi penyumbang penurunan IPH sebagai berikut:

- April Minggu ke 1 IPH -3,07 dengan kontribusi Cabai Rawit (-1,6055), Cabai Merah (-0,9648); Telur Ayam Ras (-0,3726)
- April Minggu ke-3 IPH -2,09 dengan komoditi Cabai Rawit (-1,228), Cabai Merah (-0,8999); Telur Ayam Ras (-0,386)
- April Minggu ke-4 IPH -1,98 dengan komoditi penyumbang Cabai Rawit (-0,9786), Cabai Merah (-0,7498); Telur Ayam Ras (-0,5283)

1. Cabai Rawit

Cabai Rawit memberikan kontribusi penyumbang penurunan IPH selama bulan April 3 minggu berturut-turut yaitu : -1,6055; -1,228; -0,9786. Panen raya cabai rawit merata terutama di daerah Selatan Kab. Blitar yang memang sentra cabai rawit dan merah terutama di kecamatan : wates, binangun, panggung rejo, wonotirto. Tanaman cabai ditanam secara tumpang sari di bawah pohon jagung, yang mendapat sumber air utama dari tadah hujan. Dengan banyaknya stock di pasaran membuat harga cabai rawit di Kab. Blitar cenderung turun.

2. Cabai Merah

Sama dengan cabai rawit, cabai merah juga memberikan kontribusi penurunan kontribusi IPH Kab Blitar selama 3 minggu di bulan April yaitu : -0,948; -0,8999; -0,7498. Sama dengan cabai rawit, cabai merah juga mengalami panen raya untuk daerah di Kab. Blitar, Selatan kali brantas yang rata-rata adalah lahan kering yang cukup kritis dan beriklim kering yaitu kecamatan : Pangungrejo, Wates, Binangun, Udanawu, bakung, wonotirto dan ponggok. Panen cabai merah membuat stock melimpah dan harga cenderung turun.

3. Telur Ayam Ras

Kabupaten Blitar juga merupakan sentra produksi telur ayam ras nasional dengan kontribusi pasokan sebesar 27% untuk nasional dan 70% untuk provinsi jawa timur. Pasokan telur ayam ras yang selalu tersedia ini memberikan kontribusi penurunan IPH Kab. Blitar telur ayam ras selama 3 minggu berturut-turut yaitu : -0,3726; -0,386; -0,5283, walaupun April adalah bulan Ramadhan dan Lebaran yang diikuti lonjakan permintaan dan konsumsi.

- B. Gambaran Umum IPH Kab. Blitar Bulan Mei Tahun 2024

IPH Kabupaten Blitar Selama Bulan Februari selama 3 minggu awal mengalami kenaikan sebesar : 1,98; 1,37; 1,99, sedangkan pada minggu ke-4 dan 5 mengalami penurunan sebesar: -0,77 dan -1,04; untuk kontribusi komoditi penyumbangya adalah sebagai berikut :

- Mei Minggu ke-1 IPH 1,98 dengan kontribusi Pisang (2,1296), Cabai Merah (1,5992); Bawang Merah (1,4913)
- Mei Minggu ke-2 IPH 1,37 dengan komoditi Pisang (2,609), Cabai Merah (1,3969); Bawang Merah (1,0155)
- Mei Minggu ke-3 IPH 1,99 dengan komoditi penyumbang kenaikan Pisang (3,0421), Cabai Merah (0,9948); Bawang Merah (0,9411)
- Mei Minggu ke-4 IPH -0,77, dengan komoditi penyumbang penurunan Beras (-0,9684), Cabai Rawit (-0,8061); Minyak Goreng (-0,6089)
- Mei Minggu ke-5 IPH -1,04 dengan komoditi penyumbang penurunan Beras (-0,9851), Cabai Rawit (-0,7368); Daging Ayam Ras (-0,6104)

1. Pisang

Produk pisang memberikan kontribusi kenaikan IPH di Kab. Blitar selama bulan mei yaitu minggu ke-1,2 dan 3 sebesar 2,1296; 2,609 dan 3,0421. Kenaikan harga pisang memberikan kontribusi kenaikan IPH ini merupakan hal yang jarang terjadi, kenaikan ini terjadi menjelang memasuki musim kemarau karena pasokan yang berkurang menyebabkan harga pisang cenderung untuk naik.

2. Cabai Merah

Cabai merah memberikan kontribusi kenaikan IPH pada minggu ke-1,2, dan 3 sebesar 1,5992; 1,3969; -0,9948. Memasuki musim kering, panen cabai merah mulai terbatas dan menyebabkan pasokan di pasaran menjadi berkurang, hal ini menyebabkan kenaikan cabai merah selama 3 minggu di awal bulan mei.

3. Bawang Merah

Bawang merah memberikan kontribusi kenaikan 3 minggu pertama bulan mei dengan kontribusi senilai 1,493; 1,0155; dan 0,9411. Tanaman bawang merah banyak yang mengalami gangguan panen memasuki musim kering sehingga mempengaruhi ketersediaan bawang merah di pasaran.

4. Beras

Beras memberikan andil penurunan IPH di minggu ke-4 dan 5 bulan mei sebesar -0,9684 dan -0,9851, hal ini dikarenakan masih ada nya panen beras musim tanam pertama yang mengalami puncak panen di bulan April dan mei, yang mengalami pergeseran panen karena pergeseran musim tanam karena curah hujan juga mengalami pergeseran.

5. Cabai Rawit

Cabai rawit memberikan andil penurunan IPH pada minggu ke-4 dan 5 sebesar -0,8061 dan -0,7368, sama dengan cabai merah yang mengalami gangguan menjelang musim kering, namun panen cabai rawit masih terjadi dan tersedia di pasaran walaupun mengalami penurunan.

6. Minyak Goreng

Minyak goreng memberikan andil penurunan sebesar -0,6089 terjadi pada minggu ke-4 bulan mei, dikarenakan sudah meratanya stock minyak goreng di pasaran menyebabkan penurunan harga.

7. Daging ayam ras

Daging ayam ras memberikan kontribusi penurunan IPH bulan mei minggu ke-5 sebesar -0,6104, hal ini disebabkan karena kecenderungan penurunan daging ayam karena mulai banyaknya stock daging ayam di pasaran.

C. Gambaran Umum IPH Kab. Blitar Bulan Juni Tahun 2024

Memasuki Bulan Juni 2024, IPH Kabupaten Blitar mengalami penurunan selama 3 minggu yaitu minggu ke-1, 2 dan 4 berturut-turut dengan nilai : -2,69; -2,43; dan -3,23. Penurunan ini disebabkan selama bulan juni panen dan produksi di Kabupaten Blitar tidak mengalami kendala walaupun memasuki musim kering. Untuk barang pokok dan penting yang memberikan kontribusi penurunan harga di IPH Kabupaten Blitar bulan juni yaitu :

- Juni Minggu ke-1 IPH -2,69 dengan kontribusi Beras (-1,2697), Bawang Merah (-0,9832); Daging Ayam Ras (-0,5099)
- Juni Minggu ke-2 IPH -2,43 dengan komoditi Beras (-1,3059), Bawang Merah (-0,9021); Daging Ayam Ras (-0,5718)
- Juni Minggu ke-4 IPH -3,23, dengan Beras (-1,264), Bawang Merah (-1,0495); Cabai Merah (-0,4517)

1. Beras

Panen raya padi yang terus berlanjut di Kabupaten Blitar membuat stock dipasaran mencukupi kebutuhan Masyarakat sehingga beras menjadi penyumbang penurunan IPH terbesar di Bulan Juni yaitu : -1,2697; -1,3059 dan -1,264.

2. Bawang Merah

Panen bawang merah di Kabupaten Blitar pada bulan juni masih belum maksimal karena memasuki musim kering, namun ketersediaan stock di pasaran mencukupi karena pedagang bawang merah mendapat pasokan bawang merah dari sentra bawang merah daerah lain yaitu: Kediri, Nganjuk dan Malang. Bawang merah memberikan kontribusi penurunan IPH terbesar kedua bulan juni dengan nilai : -0,9832; -0,9021; dan -1,0495.

3. Daging Ayam Ras

Distribusi dan ketersediaan stock daging ayam ras di Kabupaten Blitar cukup merata dan tersedia karena Kabupaten Blitar juga merupakan sentra penghasil daging ayam ras, hal ini yang menyebabkan daging ayam ras memberikan kontribusi penurunan IPH selama 2 minggu di bulan juni yaitu minggu ke-1 dan 2 senilai -0,5099 dan -0,5718.

4. Cabai Merah

Cabai Merah memberikan kontribusi penurunan IPH Bulan juni minggu ke-4 sebesar -0,4517. Cabai merah selain daerah Selatan yang ada panen, daerah sawah di Tengah dan utara juga mulai ada panen yang bisa memenuhi permintaan Masyarakat.

B. Potensi Risiko Inflasi ke Depan di Kabupaten Blitar

1. Kecenderungan selama 8 tahun terakhir, memasuki tribulan III harga jagung selalu mengalami kenaikan cukup tinggi, hal ini disebabkan belum banyaknya panen jagung di daerah jawa dan karena pola tanam jagung di Indonesia untuk puncak panen raya di bulan maret dan April.
2. Berkurangnya luas tanam dan panen untuk tanaman, padi, jagung dan hortikultura di Kabupaten karena tingginya biaya tanam dan terbatasnya pupuk bersubsidi.
3. Memasuki musim ajaran baru untuk Pendidikan sekolah, membuat Masyarakat untuk mengurangi konsumsi atau pengeluaran yang tidak penting.
4. Memasuki musim kering membawa dampak penurunan produktivitas tanaman pangan dan ancaman hama wereng yang membawa dampak penurunan produktifitas tanaman pangan.
5. Terbatasnya alokasi pupuk bersubsidi dari pemerintah pusat membawa konsekuensi tidak maksimalnya produksi tanaman pangan, yang membawa konsekuensi petani memakai pupuk non subsidi yang mengakibatkan tingginya biaya tanam

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa permasalahan yang perlu menjadi perhatian dan dapat mempengaruhi inflasi/ IPH di Kabupaten Blitar khususnya di Triwulan II Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Selama Tribulan II Tahun 2024 di Kabupaten Blitar kenaikan IPH hanya terjadi di Minggu ke-1,2 dan 3 Bulan Mei, untuk minggu dan bulan April dan mei IPH Kabupaten Blitar selalu mengalami penurunan.
2. Untuk komoditi yang memberikan kontribusi kenaikan IPH adalah Pisang, Cabai Merah dan bawang merah. Untuk pisang, merupakan komoditi yang tidak biasa menyumbang kenaikan IPH. Kenaikan IPH pisang lebih disebabkan memasuki musim kemarau pasokan pisang di pasaran menjadi terbatas dan menyebabkan kenaikan harga. Untuk Cabai merah dan bawang merah lebih disebabkan tergangunya produksi karena perubahan cuaca dan waktu tanam menyebabkan pasokan terganggu.
3. Menurunnya luas tanam dan panen untuk padi, jagung dan tanaman hortikultura di Kabupaten Blitar.
4. Cenderung menurunnya luas lahan dan panen tanaman bahan pokok dan penting yang disebabkan gangguan cuaca, gangguan hama, kenaikan sapras pertanian di Kabupaten Blitar.
5. Cenderung tingginya harga jagung pipilan kering sebagai bahan baku pakan ternak ayam petelur dan ayam pedaging ayam ras, untuk segera dilakukan kerjasama dengan daerah sentra jagung terutama di daerah Provinsi Nusa tengara Barat.
6. Berlanjutnya penyesuaian harga rokok sejalan dengan kenaikan tarif cukai dan PPN rokok, membuat pengusaha melakukan penyesuaian harga jual secara bertahap untuk tetap menjaga pangsa pasar.

Namun demikian, tekanan IPH/ Inflasi menjadi terkendali di Kabupaten Blitar karena beberapa factor berikut:

1. Terjaganya pasokan dan distribusi bahan pokok penting yang masih dicukupi dari Kabupaten Blitar sendiri untuk komoditi: beras, cabai merah, cabai rawit, bawang merah, daging ayam, telur ayam ras dan daging ayam ras.
2. Berbagai program yang dilakukan dalam rangka mengantisipasi kenaikan harga bahan pangan melalui peran aktif TPID Kabupaten Blitar dan Satgas Pangan dalam menjamin ketersediaan barang kebutuhan pokok dan keterjangkauan harga
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kabupaten Blitar sebagai sentra dari pertanian dan peternakan, tetap focus menjaga produksi di Tengah perubahan iklim yang membawa dampak pada kualitas dan kuantitas produksi. TPID Kabupaten Blitar pada Triwulan II Tahun 2024 tetap fokus pada 9 langkah konkrit pengendalian inflasi arahan Menteri Dalam Negeri setiap hari senin melalui zoom Pengendalian Inflasi di Daerah. Sampai dengann tribulan II 2024, TPID Kabupaten Blitar masih melakukan 6 langkah konkrit yaitu:

1. pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia:

Telah dilakukan pelaporan harga setiap hari pada SP2KP Kemendag dan SISKAPERBAPO Disperindag Prov Jatim yang dilakukan oleh Disperindag Kab Blitar

2. Melaksanakan Operasi Pasar Murah :
 - A. 3 April 2024, Lapangan Kec. Kademangan, Beras SPHP 8 Ton, Harga Beras SPH Rp. 52.000/5 kg
 - B. 4 April 2024, Alun-alun Kantor Pemkab Blitar, Pasar Murah, Beras SPHP 8 Ton, telur 200 Kg, Cabe, Sayur-mayur, minyak goreng, Gula 1000 Kg, Yang diselenggarakan Korpri bekerjasama dengan bulog, pabrik Gula RMI, Gapoktan, BUMD Pena, Peternak
3. Melaksanakan inspeksi mendadak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang:
 - A. Sidak Menjelang Hari Raya oleh Ibu Bupati ke Disributor dan Kios
 - B. 2 kali Monev Distribusi Pupuk subsidi oleh Tim KP3, untuk memastikan ketersediaan pupuk bersubsidi di kios sebelum masa tanam.
4. Menjaga pasokan bahan pokok dan barang penting Telah dilakukan sebanyak 1 kali upaya menjaga pasokan pangan: Penandatanganan Kerjasama Bulog Kantor Cabang Tulungagung dan Rumah Kebersamaan BKT-NT untuk pengadaan jagung
5. Berkoordinasi dengan Daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan: Sudah dilaksanakan sebanyak 4 kali dengan daerah penghasil dan daerah yang membutuhkan (Kab. Tuban, Kab. Blora, Kab. Bojonegoro, Kota Banjarmasin) oleh Bagian Tata Pemerintahan, Dinas Peternakan dan Perikanan, Dinas Koperasi dan UM, Bagian Perekonomian
6. Rapat teknis tim pengendalian inflasi Daerah, telah dilaksanakan 6 kali diantaranya: Rapat Evaluasi Pelaksanaan Operasi Pasar dan Bazar Ramadhan 2024, Rapat Koordinasi dan Evaluasi Penyaluran dan Pengawasan Pupuk Bersubsidi.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berbagai program dan kebijakan Pemerintah Kabupaten Blitar dalam mendukung

TPID yang dilaksanakan selama Triwulan II Tahun 2024 merupakan kebijakan yang sangat efektif dalam upaya pengendalian inflasi yang berasal dari kelompok pangan dan non pangan. Dampak dari kebijakan dan upaya-upaya tersebut telah menjaga inflasi /IPH Kabupaten Blitar tetap stabil dan terkendali. Beberapa evaluasi selama Triwulan II Tahun 2024 tersebut adalah sebagai berikut :

1. Selama Triwulan II Tahun 2024, di Kabupaten Blitar hanya terjadi 3 kali kenaikan IPH di minggu ke-1,2 dan 3 Bulan Mei. Untuk minggu lain selama Triwulan II IPH Kabupaten Blitar selalu mengalami penurunan. Untuk produk penyumbang kenaikan IPK selama 3 minggu di bulan mei adalah: pisang, cabai merah dan bawang merah. Untuk pisang merupakan komoditi yang diluar komoditi penyumbang kenaikan IPH, kenaikan pisang ini disebabkan oleh kekurangan pasokan menjelang musim kemarau. Untuk cabai merah dan bawang merah mengalami gangguan produksi karena cuaca dan sudah bisa dipenuhi oleh daerah penghasil komoditi yang merupakan tetangga Kab. Blitar yaitu Kab. Malang, Kediri dan Nganjuk.
 2. Untuk Sembilan Rekomendasi pengendalian inflasi di daerah dari Kemendagri, TPID Kabupaten Blitar masih melakukan 6 langkah konkrit yaitu : pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia, Melaksanakan Operasi Pasar Murah, Melaksanakan inspeksi mendadak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang, Menjaga pasokan bahan pokok dan barang penting, Berkoordinasi dengan Daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan dan Rapat teknis tim pengendalian inflasi Daerah. UntukPencanangan Gerakan menanam sudah dilakukan melalui PKK namun belum melalui APBD yang direncanakan untuk tanam cabai di bulan juli. Untuk subsidi biaya transportasi dari APBD dan Belanja Tidak Terduga, Kab. Blitar masih belum melaksanakan.
 3. Perlunya sinkronisasi antara Program Pemerintah Pusat, Provinsi dan Kabupaten untuk menanggulangi kenaikan harga jagung yang selalu terjadi dalam 8 tahun terakhir yaitu untuk fasilitasi pengadaan jagung dari NTB untuk disimpan di Gudang Bulog Sub Divre Tulungagung yang berdomisili di Kabupaten Blitar, untuk kemudian ditebus oleh kelembagaan peternak di Kab. Blitar.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dampak dari kebijakan dan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Blitar dan TPID selama Triwulan II 2024 sudah sangat efektif dalam menjaga inflasi di Kabupaten Blitar agar tetap stabil dan terkendali, dalam upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Blitar kedepan, TPID Kabupaten Blitar merekomendasikan beberapa hal dalam perumusan kebijakan pengendalian inflasi, diantaranya :

1. Seiring dengan penurunan luas dan produksi panen padi dan hortikultura di Kabupaten Blitar, maka perlu pemanfaatan teknologi untuk intensifikasi dan ekstensifikasi produksi dengan cara:
 - a. Untuk tanama padi melalui : pompanisasi air, pemanfaatan lahan tidur, manajemen, pengairan melalui HIPPA (Himpunan Petani Pemakai Air).
 - b. Untuk cabai merah dan rawit pemanfaatan green house untuk meningkatkan produksi dan ketahanan tanaman terhadap hama penyakit.
2. Untuk menjaga kestabilan harga komoditi bahan pokok dan penting produksi di Kabupaten Blitar, maka perlu dilakukan:

- a. Untuk Cabai Merah dan rawit perlu penambahan dan perluasan kelompok tani yang mengikuti pasar lelang cabai di Kec. Wonodadi untuk memberikan kepastian harga di Tingkat petani dan perluasan pemasaran.
 - b. Untuk beras, memanfaatkan lumbung pangan milik Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa untuk menyerap beras di saat panen raya beras dan didistribusikan saat terjadi lonjakan harga beras.
 - c. Produk telur, memanfaatkan pabrik tepung telur untuk menyerap telur di saat harga telur dibawah Harga Pokok Penjualan.
 - d. Untuk daging ayam, mengajukan proposal bantuan freezer daging ayam ke Badan Pangan Nasional agar memudahkan distribusi daging ayam dan umur simpan daging ayam.
3. Terkait harga jagung sebagai bahan baku utama pakan ternak yang cenderung tinggi selama tribulan I 2024, TPID Kab Blitar memberikan fasilitasi Kerjasama Antar Daerah kepada peternak yang tergabung di kelembagaan koperasi untuk menjalin komunikasi dan transaksi langsung dengan petani jagung di NTB khususnya Kab. Dompu dan Kab. Bima, yang diharapkan mendapat harga sesuai SE BPN.